



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Dunia jurnalistik

Jurnalistik merupakan bidang dan ilmu kajian komunikasi yang fokus pada pengemasan informasi di media massa lengkap dengan respon/*feedback* dari berbagai pihak mengenai informasi yang telah dipublikasikan tersebut. Menurut Bill Kovach dan Tom Rosenstiel, tujuan utama adanya jurnalisme ialah menyediakan informasi yang diperlukan orang agar bebas dan bisa mengatur diri sendiri. (Kovach & Rosenstiel, 2001: 11)

Setiap informasi yang disebarkan hendaknya ada konfirmasi terlebih dahulu atau *check recheck* dan wawancara dengan banyak pihak agar fakta yang terungkap lebih terpercaya dan terbukti benar tetapi sebelumnya informasi dari berbagai sumber tersebut disaring dan disortir, yang penting saja yang dipublikasikan. Informasi yang disebarkan juga harus mewakili kepentingan masyarakat dan bersifat netral walaupun berita tidak bisa 100% objektif namun paling tidak berita tersebut faktual dan berimbang. (Ishwara, 2011: 23)

“Mengapa berita tidak bisa 100% objektif? Karena tidak bisa dipungkiri bahwa di dalam setiap tulisan dan karya seseorang pasti terdapat unsur pertimbangan dan pemikiran pribadi,” jelas Pangeran Ahmad Nurdin, Asisten Redaktur sekaligus penulis tetap kolom editorial Koran Sindo Nasional.

Begitu pun wartawan. Berita yang ditulis wartawan juga tidak bisa dikatakan murni objektif karena pasti ada sudut pandang pribadi yang

dituangkannya ke dalam tulisan tersebut. Tak sepenuhnya objektif bukan berarti tak bisa dipercaya. Berita yang ditulis wartawan tetap berdasarkan fakta yang penting dan lengkap, relevansi dan jujur.

1.1.2 Perkembangan Media Massa

Seiring berkembangnya jaman, media massa semakin berkembang dan berubah. Perubahan ini dipicu oleh adanya pengembangan media elektronik dan media cetak yang digabungkan kemudian lahirlah internet. Dengan hadirnya internet, berita semakin mudah diakses dan diproduksi oleh perusahaan di luar jurnalisme. (Potter, 2000: 320)

Majunya teknologi menuntut kecepatan beredarnya berita. Oleh karena itu, jelaslah bahwa media cetak bisa kalah bersaing mengenai kecepatan munculnya berita dengan media elektronik terutama *new media* yakni internet. Meskipun demikian media cetak masih bisa unggul karena berita yang disajikan lebih kompleks dan mendalam. Internet memang cepat dalam menyebarkan informasi, tetapi akurasi masih dipertanyakan. Lain halnya dengan media cetak terutama surat kabar, kontennya sudah jelas faktual dan terpercaya walaupun tak bisa menyaingi kecepatan internet dalam mempublikasikan berita.

“Media cetak kuat. Punya karakter yang khas. Itu yang membuat sebagian besar masyarakat lebih memilih media cetak daripada media online. Berita yang jelas, lengkap, dan terperinci menjadi nilai lebih dari media cetak. Kolom-kolom berita pada media cetak yang mengupas tuntas suatu masalah selalu dinanti masyarakat. Media online memang cepat, hangat, dan kontinu. Namun berita itu hanya dapat diakses dengan menggunakan alat canggih. Tidak semua masyarakat miliki itu,” jelas anggota Forum Mahasiswa Alumni UIN Bandung. (Forum Mahasiswa Alumni UIN Bandung, 2013)

Kini, tak hanya informasi yang bebas diakses oleh masyarakat, wartawan pun menjadi bebas dan memiliki keleluasaan dalam mencari dan menulis berita. Hal ini dikarenakan wartawan harus memenuhi keinginan masyarakat akan berita tertentu. Kemajuan teknologi membuat sebagian besar masyarakat bebas berbicara dan didengar, maka media cetak perlu memerhatikan itu agar perannya sebagai informan masyarakat tak kandas begitu saja.

Menurut Luwi Ishwara dalam bukunya yang berjudul *Jurnalisme Dasar*, wartawan era baru tak lagi memutuskan apa yang seharusnya diketahui publik. Lebih tepatnya tugas wartawan era baru ialah memverifikasi apakah informasinya dapat dipercaya dan meruntutkannya sehingga warga bisa memahaminya secara efisien. Dengan adanya kemajuan teknologi, audiens pun tak melulu menjadi konsumen dan penyimak. Kini, audiens mengharapkan fakta baru mereka dapat menjadi bagian tulisan dan adanya interaksi antara pihak media dengan audiens. Audiens juga menjadi produsen berita dan hal ini membuat wartawan perlu menemukan cara untuk melibatkan audiens dalam mencari kebenaran yang adil dan kontekstual akurat. (Ishwara, 2011: 73)

“Demokratisasi dan perkembangan teknologi di Indonesia memberikan stimulus pada masyarakat biasa (awam) untuk bisa bersuara dan berbagi informasi secara lebih cepat lewat apa yang dinamakan dengan *Citizen Journalism*. Esensi *Citizen Journalism* adalah semua orang bisa bicara. Banyak sumber berita baru yang datang dari *citizen journalist*”, jelas Wimar Witoelar. (Witoelar, 2014)

Seiring perkembangan jaman dan teknologi, masyarakat mulai harus menanamkan sikap skeptis di situasi “banjir informasi” ini. Skeptis ialah sikap untuk selalu mempertanyakan segala sesuatu, meragukan apa yang diterima dan mewaspadaai segala kepastian agar tidak mudah ditipu. Biasanya orang skeptis

akan mencek informasi yang diterimanya sampai terbukti kebenarannya. Sikap skeptis hendaknya juga menjadi sikap media terutama cetak karena dengan sikap tersebut media akan terasa lebih “hidup” (Ishwara, 2011:1-2).

“Surat kabar tidak pernah akan bisa menjadi besar dengan hanya sekadar mencetak selebaran-selebaran dan meringkas tentang apa yang terjadi setiap harinya. Wartawan harus terjun ke lapangan, berjuang dan menggali hal-hal yang eksklusif”, jelas Joseph Pulitzer (Ishwara, 2011: 3).

Oleh karena itu, surat kabar bisa menggunakan situasi ini untuk memperkuat berita yang dikeluarkan. Setiap berita haruslah lengkap, aktual dan faktual sehingga surat kabar tetap diandalkan di tengah-tengah maraknya informasi cepat dan singkat via online. Terbukti, media cetak terutama surat kabar hingga kini tak mati. Masih banyak pihak yang membutuhkan kredibilitas media cetak dalam menyajikan berita karena dianggap lebih terpercaya dan kualitas pelaporannya masih terjaga dengan baik. Namun, untuk tetap mengikuti perkembangan jaman dan kemajuan teknologi, berita yang dikeluarkan media cetak dikemas lebih menarik dan tak melulu berupa berita langsung (*straight news*).

Kini surat kabar juga telah menggeser unsur penulisan beritanya yang semula fokus pada “apa” menjadi “mengapa” lalu dilengkapi dengan adanya berita analisis, komentar, investigasi dan laporan/berita khusus serta beberapa peristiwa penting ditulis dalam bentuk berita khas (*soft news*) (Ishwara, 2011: 74).

Surat kabar sudah berusaha mengikuti perkembangan teknologi dengan menciptakan portal berita onlinenya dengan format berita yang lebih singkat, padat dan biasanya ditulis dengan judul yang menggugah rasa penasaran para

pembaca. Memang tak mudah untuk media cetak terutama surat kabar untuk bisa bertahan dalam persaingan dunia online. Umur Koran Sindo yang masih terbilang muda menjadi salah satu tantangan baginya untuk tidak hanya bersaing dengan situs berita online tetapi juga dengan surat kabar ternama lainnya yang sudah senior seperti Kompas, Suara Pembaruan dan sebagainya.

Koran Sindo menciptakan versi onlinenya yakni www.koransindo.com dan www.sindonews.com bukan karena surat kabar dianggap sudah berkurang peminatnya, melainkan untuk mengikuti perkembangan teknologi dan menjangkau seluruh masyarakat Indonesia baik di dalam negeri maupun luar negeri.

Penulis pun tertarik untuk melihat dan merasakan langsung dunia jurnalistik sesungguhnya di media cetak surat kabar. Menurut penulis surat kabar merupakan media cetak yang paling menonjol unsur jurnalistik dan benar-benar mengaplikasikan teori jurnalistik, maka penulis pun memutuskan mengikuti kerja magang di salah satu surat kabar Indonesia yang cukup ternama yaitu Koran Sindo.

Koran Sindo dipilih penulis karena merupakan salah satu surat kabar yang tetap diminati dan dipercaya masyarakat walaupun pemilik modalnya memiliki kepentingan politik dan terkadang kepentingan tersebut dituangkan dalam media massa miliknya termasuk surat kabar Koran Sindo. Meskipun demikian, Koran Sindo tetap memperlihatkan konsistensinya sebagai produk jurnalistik dalam menyajikan berita yang faktual, akurat dan mendalam.

Penulis menyadari sulitnya menulis berita khas yang harus lebih melihat peristiwa lebih dalam dan mencari sesuatu yang berbeda dan menarik untuk dibahas. Oleh karena itu, penulis memilih media cetak untuk dijadikan wadah berlatih menulis berita khas dan bekal di saat benar-benar menjadi jurnalis dengan potensi yang lebih baik. Surat kabarlah yang dipilih untuk mengembangkan kemampuan menulis penulis karena surat kabar merupakan medium tradisional yang sampai kini tetap dipercaya masyarakat sebagai sumber informasi yang akurat dan faktual. Koran sindo menjadi tempat magang penulis selama dua bulan dan di sana mendapat bagian yang sesuai dengan harapan yakni menjadi wartawan *Lifestyle* sekaligus penulis berita khas.

Berita khas dalam Koran Sindo cukup ditonjolkan dengan tujuan pengemasan berita lebih variatif dan tidak monoton sehingga pembaca tidak mudah bosan. Penulisan berita khas (*feature/soft news*) termasuk unik karena tidak patuh pada pola piramida terbalik dengan rumusnya 5W1H (*what who where when why how*). Meskipun demikian, berita khas tetaplah berita yang faktual yang didalamnya terdapat 5W1H hanya saja dikemas seperti cerita dimana bagian awal dan akhir sama pentingnya. Maka, semakin mantaplah penulis memilih Koran Sindo sebagai tempat magang sekaligus melatih potensi menulis berita khas dalam surat kabar.

1.1.3 Berita Khas dalam Surat Kabar

Berita khas merupakan artikel kreatif yang membangkitkan imajinasi dan emosi pembacanya tetapi tetap mengandung informasi yang penting. Jenis artikel

ini memungkinkan reporter atau penulisnya bercerita, melukiskan sebuah peristiwa dengan kata-kata yang menarik sehingga pembacanya seakan masuk ke dalam cerita tersebut. (Putra, 2006: 82)

Berita khas bertujuan untuk menghibur pembaca setelah membaca artikel berita lainnya dalam surat kabar yang bersifat serius dan monoton melalui penggunaan materi yang menarik. Jika dalam penulisan *hard news* yang diutamakan ialah peletakkan fakta sebanyak dan seruntut mungkin maka dalam penulisan berita khas perlu ada teknik “mengisahkan sebuah cerita”. Penulis berita khas menulis artikelnya seperti layaknya berkisah menggunakan kata-kata yang mampu menghidupkan imajinasi dan emosi pembacanya. Berita khas tak menggunakan piramida terbalik di mana yang penting diletakkan di awal dan tak penting diletakkan di akhir, ia lebih luwes dalam menyajikan konten/isi artikel. (Susandi, 2011)

Surat kabar menyajikan berita khas agar ada artikel yang lebih variatif yang menyajikan dan menuturkan situasi sebuah peristiwa secara lebih mendalam dan menyentuh perasaan pembaca. Penyajian artikel ini haruslah jelas, lengkap dan logis karena disitulah nilai tambah berita khas untuk menarik pembaca. Pilihan kata/diksi dan jalan cerita pun sebaiknya yang menarik lengkap dengan sudut pandang yang berbeda serta *lead* yang menggugah rasa penasaran pembaca. (SDY, 2007)

1.2 Tujuan Kerja Magang

Kerja magang yang selama dua bulan dilakukan penulis di surat kabar Koran Sindo bertujuan selain sebagai salah satu syarat kelulusan dalam menempuh program pendidikan Strata I di Universitas Multimedia Nusantara program studi Ilmu Komunikasi dengan konsentrasi Jurnalistik juga dapat merasakan langsung dan paham mengenai realita dunia kerja.

Penulis juga ingin menambah wawasan tentang dunia jurnalistik yang sebenarnya terlebih dalam hal penulisan berita khas (*feature/soft news*) sekaligus menerapkan kemampuan dan ilmu sebagai jurnalis yang selama ini sudah dipelajari di universitas sehingga dapat membantu mengembangkan media cetak Indonesia terutama surat kabar. Kerja magang ini juga membantu penulis dalam menimbang dan menentukan media massa mana yang sesuai dengan karakter penulis saat memasuki dunia kerja sebenarnya nanti.

Mata kuliah Pengantar Jurnalistik, Penulisan Berita dan Penulisan *Feature* yang telah ditempuh menjadi pedoman penulis selama melakukan kerja magang. Namun, melalui kerja magang penulis dapat belajar beradaptasi di dunia kerja jurnalistik yang sesungguhnya khususnya mengenai penggalian informasi saat meliput peristiwa atau kegiatan tertentu, menulis berita khas yang menarik pembaca dan bekerja di bawah tekanan *deadline*.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan

Penulis melaksanakan kerja magang di Koran Sindo selama dua bulan dimulai dari 14 Juli 2014 hingga 13 September 2014. Waktu tersebut telah disesuaikan dengan kebijakan redaksi Koran Sindo Nasional.

Masuk kerja dihitung lima hari dalam seminggu, jadi total hari kerja ialah 40 hari dalam dua bulan. Selama magang disana, tidak ada batas waktu masuk dan keluar. Bisa dikatakan waktu kerja fleksibel tergantung ada atau tidaknya liputan. Sabtu dan Minggu bisa jadi hari kerja jika memang ada liputan, tetapi tidak perlu ke kantor cukup meliput lalu menulis artikelnya dan kirim ke Kepala Redaksi via email. Dalam satu minggu, peserta magang diperbolehkan ijin satu hari dan harinya fleksibel.

Di Koran Sindo deadline pengumpulan naskah berita ialah pk 17.00 dan diserahkan ke editor dan layouter hingga menjadi siap cetak. Data PDF Koran Sindo siap cetak harus sudah jadi pk 20.00 dan setelah itu dikirim ke kantor percetakan MNC yakni PT Media Nusantara Press di Jakarta Barat untuk dicetak menjadi koran nasional.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan

Pertama, penulis selaku mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara tingkat akhir harus memenuhi syarat akademik dan keuangan terlebih dahulu. Membayar biaya kuliah dan SKS serta menuntaskan 113 SKS dengan status lulus dan meraih nilai minimal C (cukup). Kemudian penulis mengikuti *briefing* kerja

magang yang diadakan oleh program studi Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara pada Jumat, 25 April 2014 pukul 13.00.

Ada tujuh kartu magang yang akan diterima penulis setelah diterima kerja magang di salah satu perusahaan media massa. Tujuh kartu magang tersebut nantinya harus diisi dan ditandatangani pembimbing kerja magang di perusahaan tersebut saat kontrak kerja magang berakhir.

Kartu Magang 1 (KM 01) merupakan formulir pengajuan kerja magang yang penulis isi sebagai acuan pembuatan surat pengantar kerja magang yang ditujukan pada perusahaan yang penulis pilih kemudian ditandatangani oleh Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi yakni Ibu Dr. Bertha Sri Eko. Sedangkan Kartu magang 2 (KM 02) ialah formulir yang diterima apabila surat pengantar dianggap sah dan telah dilegalisir dan perusahaan yang dipilih telah disetujui Ketua Program Studi. Setelah menerima balasan dari perusahaan yang menyatakan penulis diterima, KM 02 dijadikan sebagai bukti untuk mengambil KM 03 hingga KM 09.

Kartu Magang 3 (KM 03) adalah kartu kerja magang yang diraih sebagai tanda bahwa penulis akan mulai mengikuti kerja magang di suatu perusahaan. Kartu Magang 4 (KM 04) merupakan formulir kehadiran penulis selama kerja magang, Kartu Magang 5 (KM 05) formulir realisasi kerja magang, Kartu Magang 6 (KM 06) ialah lembar penilaian kerja magang yang diisi dan ditandatangani oleh pembimbing lapangan kerja magang, Kartu Magang 7 (KM 07) merupakan tanda terima penyerahan laporan kerja magang penulis kepada pembimbing lapangan dan Kartu Magang 8 (KM 08) lembar penilaian laporan

dan ujian kerja magang yang diisi oleh tim penguji serta Kartu Magang 9 (KM 09) lembar terakhir yang berisi pernyataan tidak melakukan plagiat dalam penyusunan laporan kerja magang.

Setelah itu, penulis membuat *curriculum vitae* (CV) dan melakukan pencarian tempat magang, awalnya melalui “Career Development Centre” (CDC) Universitas Multimedia Nusantara (UMN) dimana penulis memberi daftar tempat magang yang ingin dituju lengkap dengan kontak dan alamatnya beserta *Curriculum Vitae* (CV) penulis lalu pihak CDC akan mencoba menghubungi tempat tersebut dan mengirimkan CV penulis ke mereka, tetapi tidak ada yang berhasil. Tidak satu pun dari tempat magang tersebut yang merespon telepon dan membalas email dari CDC.

Penulis akhirnya memutuskan untuk mencari sendiri tempat magang yang ingin dituju dan mendaftar sendiri. Penulis mengurus dokumen dan surat-surat yang dibutuhkan untuk memohon kerja magang. Formulir untuk kantor yang dituju lengkap dengan tanda tangan Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Ibu Dr. Bertha Sri Eko M., M.Si. Formulir pengantar magang diserahkan ke kantor yang dituju dengan membawa CV dan portofolio.

Penulis memilih untuk mencoba ke kantor Media Nusantara Citra (MNC), niat awal ingin ditempatkan di majalahnya yaitu High End. Namun, surat pengantar magang itu ternyata dialirkan ke Sindo News karena melihat jurusan saya jurnalistik.

Wawancara dengan Pemimpin Redaksi Sindo News Pung Purwanto pun berlangsung. Saat wawancara sempat diberi pilihan ingin di online

(sindonews.com), media cetak harian (Koran Sindo) atau majalah mingguan (Sindo Weekly). Saya pun memutuskan untuk memilih Koran Sindo karena tidak suka berita online dan tidak cukup tertarik dengan majalah serius yang berbau politik dan sebagainya.

Dipanggil kembali dan bertemu dengan Esti Setiowati selaku pembimbing magang yang menjadi koordinator rubrik Gensindo untuk menjelaskan perihal waktu kerja magang dan sebagainya. Beliau menempatkan penulis di *desk* redaksi *Lifestyle* sekaligus rubrik khusus remaja yakni Gensindo yang terbit setiap Sabtu.

Setelah diterima di Koran Sindo, mengurus kembali surat tanda diterima yang ditujukan untuk kampus. Surat tersebut untuk menebus beberapa berkas magang lainnya yang disediakan kampus untuk melengkapi laporan magang ini seperti kartu kerja magang, lembar presensi, lembar realisasi kerja magang, lembar tanda terima penyerahan laporan dan lembar penilaian kerja magang. Akhir kerja, semua berkas tersebut ditandatangani oleh pembimbing lapangan dan diberi cap perusahaan.

Setelah selesai kerja magang penulis mulai menulis laporan magang dan melakukan tahap bimbingan pembuatan laporan tersebut dengan Dosen Pembimbing Adi Wibowo Octavianto, S.Sos., M.Si. yang dimulai pada 25 September 2014. Penulis juga melengkapi surat-surat dan beberapa artikel yang akan dilampirkan dalam laporan kerja magang. Tahap terakhir, laporan tersebut dipertanggungjawabkan dalam ujian atau sidang magang.